

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TERHADAP KESELAMATAN PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT BALIMBINGAN

Oleh:

Ester Mei Frida ¹⁾

Sundari ²⁾

Pretty L. Tampubolon ³⁾

Universitas Darma Agung ^{1,2,3)}

E-mail:

estergirsang11051975@gmail.com ¹⁾

sundariqisyia@gmail.com ²⁾

prettytampubolon@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

One of the global issues that affects the quality of a hospital is patient safety. Where this affects the quality of care which is the heart of health services. This is a program that is not only the responsibility of the board of directors or hospital management, but is the responsibility of all employees involved, especially nurses. This study aims to determine the description of nurses knowledge and attitudes towards the safety of inpatients at Balimbingan Hospital. The type of research used was descriptive. The population in this study was all 66 implementing nurses. The sample studied was 66 executive nurses. The technique used is total sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire. The questionnaire used consists of two parts, namely a knowledge questionnaire and an attitude questionnaire. The total number of statements from the questionnaire is 30 items. The results of the study showed that the majority of nurses' knowledge regarding the safety of inpatients was good with 39 people (59.1%) and the majority of nurses' attitudes regarding the safety of inpatients, namely 54 people (81.8%). It is recommended that nurses further increase their knowledge about patient safety, so that it will influence nurses' attitudes to be better in taking action for patient safety. Hospital management must continue to provide training related to patient safety.

Keywords: *Knowledge, Attitude, Nurse, Patient Safety.*

ABSTRAK

Salah satu isu global yang mempengaruhi kualitas dari suatu rumah sakit adalah keselamatan pasien. Dimana hal tersebut mempengaruhi kualitas dari perawatan yang merupakan jantung dari pelayanan kesehatan. Ini merupakan suatu program yang bukan hanya menjadi tanggungjawab jajaran direksi ataupun manajemen rumah sakit, tetapi merupakan tanggungjawab semua karyawan yang terlibat terutama perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Keselamatan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Balimbingan. Jenis penelitian yang digunakan bersifat *deskriptif*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perawat pelaksana sebanyak 66 orang. Sampel yang diteliti sebanyak 66 orang perawat pelaksana. Teknik yang digunakan yaitu teknik *total sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdiri dari dua bagian, yaitu kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap. Jumlah keseluruhan pernyataan dari kuesioner sebanyak 30 butir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien rawat inap mayoritas baik dengan yaitu sebanyak 39 orang (59,1%) dan sikap perawat tentang keselamatan pasien rawat inap mayoritas sudah melakukan yaitu sebanyak 54 orang (81,8%). Disarankan agar perawat lebih meningkatkan lagi pengetahuannya tentang keselamatann pasien, sehingga akan mempengaruhi sikap perawat menjadi lebih baik lagi dalam melakukan tindakan untuk

keselamatan pasien. Bagi manajemen Rumah Sakit agar tetap memberikan pelatihan-pelatihan terkait dengan keselamatan pasien.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perawat, Keselamatan Pasien

1. PENDAHULUAN

Salah satu hal yang mempengaruhi mutu daripada suatu rumah sakit yaitu keselamatan pasien. Dimana hal ini berhubungan dengan kualitas dari pelayanan kesehatan. Mutu dari pelayanan yang diberikan dimana pelayanan keperawatana menjadi hal yang dominan menjadi salah satu faktor penentu citra dari instansi pemberi layanan kesehatan tersebut di masyarakat. Hal ini dikarenakan keperawatan merupakan kelompok profesi yang paling depan dan terdekat dengan pasien dan keluarga, merupakan kelompok profesi terbanyak

Keselamatan pasien (*patientsafety*) merupakan salah satu isupenting yang ditemukan di rumah sakit. Dan menjadi hal prioritas untuk dilaksanakan karena hal ini terkait dengan kualitas dari rumah sakit tersebut. Program keselamatan pasien merupakan suatu usaha yang dilaksanakan untuk menurunkan terjadinya angka kejadian yang tidak diharapkan (KTD) pada

Pasien selama dalam perawatan di rumah sakit. Kejadian ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti beban kerja perawat yang tinggi, kurangnya pengetahuan yang dapat mempengaruhi kemampuan dan sikap perawat, serta kurang mendukungnya sarana prasarana yang di sediakan oleh rumah sakit.

Pada 27 Oktober 2004, WHO membentuk: *World Aliance For Patient Safety*, yaitu suatu gerakan untuk keselamatan pasien. dan sekarang menjadi "*WHO Patient Safety*". Pada tanggal 1 Juni 2005, PERSI berinisiatif membentuk Badan Nasional yaitu: "Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKP-RS)". Tanggal 21 Agustus 2005 Pencanangan Gerakan Keselamatan Pasien oleh Menteri Kesehatan RI di Jakarta. Keselamatan Pasien dalam Undang-Undang No 44 ayat 1 tahun 2009,

menyatakan rumah sakit wajib menerapkan standar keselamatan pasien.

Kejadian-kejadian yang sering sehubungan dengan keselamatan psien seperti kesalahan dalam pemberian obat, tidak tersedianya obat/alat emergency, pasien terjatuh dari tempat tidur, persediaan oksigen yang kurang, tidak tersedianya alat pemadam kebakaran dan masih ada hal lainnya. Dengan adanya perbaikan dalam peningkatan keselamatan pasien ini diharapkan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penerimaan pelayanan kesehatan yang diberikan. Untuk itu sangat perlu untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan perawat, karena hal tersebut akan mendukung terlaksananya program keselamatan pasien. Ini merupakan masalah penting yang harus mendapatkan perhatian khusus bukan hanya dari pihak manajemen rumah sakit, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh staf yang ada terutama perawat.

Menurut laporan dari KKP-RStahun 2009, bahwa di rumah sakit swasta terjadi insiden sebanyak 69%, pada tingkat propinsi yaitu Banten (46%), Jenis Insiden yaitu Kejadian Nyaris Cidera (KNC) sebanyak 62%, akibat dari insidennya adalah kematian (5%), tipe insidennya adalah Medikasi (17%), dan pada unit/ spesialis terbanyak adalah penyakit dalam (31%).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Anisa (2009) di RSUD Dr. Moewardi Surakarta tentang pengetahuan dan sikap perawat mendukung penerapan program keselamatan pasien menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan adanya pengaruh bersamaan antara pengetahuan dan sikap perawat tentang keselamatan pasien. Penelitian yang dilaksanakan oleh Afiyani (2008) di RS. Mardi Rahayu ditemukan KTD yang

diantaranya adalah kesalahan dalam prosedur pemberian obat 22,4% dan terdapat angka kejadian cidera 34,5%.

Menurut laporan yang di dapat dari bagian Rekam Medis Rumah Sakit Balimbingan dari bulan Januari sampai Juni 2023 terdapat KTD, dimana insiden yang terjadi adalah dalam hal pemberian obat sebanyak 2 insiden, Infeksi terkait pelayanan kesehatan sebanyak 3 insiden, komunikasi yang tidak efektif sebanyak 2 insiden, dan ditemukan juga masih ada kesalahan dalam mengidentifikasi pasien. Dengan ditemukannya KTD tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana” Pengetahuan dan Sikap Perawat Tentang Keselamatan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Balimbingan Tahun 2023”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *deskriptif*. Yang mana tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap para perawat terhadap keselamatan pasien. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Balimbingan. Dilaksanakan mulai bulan September s/d Desember 2023. Jumlah populasi sebanyak 66 orang, dan yang menjadi sampel yaitu seluruh populasi. Adapun teknik yang digunakan yaitu *total sampling*. Data yang digunakan yaitu data Primer yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner responden. Dan data Sekunder diperoleh dari bagian Medical Record Rumah Sakit. Setelah data yang diperoleh tersebut dikumpulkan, kemudian akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekwensi dan dianalisis

3. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden

N o.	Karakteristi k	Frekuensi (f)	Persentas e (%)
Pendidikan			
1.	S-1	10	15.1

Keperawatan		
2.	D-III keperawatan	56 84.9
Total		66 100.0
Pengalaman		
1.	0-5 Tahun	18 27.3
2.	6-10 tahun	36 54.5
3.	≥ 10 Tahun	12 18.2
Total		66 100.0
Sumber Informasi		
1.	Sosialisasi RS	17 25.8
2.	Media Cetak	12 18.1
3.	Media Elektronik	17 25.8
4.	Tidak Pasti	20 30.3
Total		66 100.0

Berdasarkan Tabel 1. data diatas ditemukan bahwa responden mayoritas berpendidikan D-III yaitu 56 orang (84,9%), pengalaman kerja 6 -10 tahun sebanyak 36 (54,5%), dan berdasarkan sumber informasi mayoritas dari yang tidak pasti sebanyak 20 (30,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	39	59,1
Sedang	25	37,9
Cukup	2	3,0
Total	66	100

Berdasarkan tingkat pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 39 orang (59,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekwensi Berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Melakukan	54	81.8
Tidak Melakukan	12	18.2

Total	66	100.0
--------------	----	-------

Sikap responden pada penelitian ini mayoritas melakukan sebanyak 54 orang (81,8%).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Responden Tentang Keselamatan pasien

Pengetahuan adalah sesuatu yang di ketahui setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Untuk memperoleh pengetahuan seseorang dapat memperolehnya dari mengikuti pendidikan disekolah yang disebut dengan pengetahuan formal dan juga melalui pendidikan diluar dari sekolah yang di sebut pengetahuan informal. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa tingkat pendidikan responden mayoritas D-III yaitu sebanyak 56 orang (84,9%). Hal ini disebabkan karena kurangnya keinginan para perawat untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang dikarnakan oleh beberapa hal.

Menurut Notoadmojo 2011, bahwa pendidikan itu merupakan suatu proses belajar yang akan berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan seseorang menjadi lebih baik. Diharapkan dengan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka orang tersebut akan lebih baik dalam memberikan respon maupun dalam menyesuaikan diri terhadap pembaharuan. Dengan meningkatnya pendidikan seseorang maka juga akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya.

Menurut pendapat peneliti walaupun tingkat pendidikan responden mayoritas D-III, tapi tingkat pengetahuan yang mereka miliki mayoritas pada kategori baik. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pengetahuan juga dapat diperoleh dari media informasi yaitu media cetak, dan juga media elektronik. Hal inilah yang mungkin mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat di RS Balimbing tentang keselamatan pasien.

Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dirasakan, juga merupakan

kesadaran akan sesuatu hal yang tertangkap oleh indera manusia. Pengetahuan adalah akumulasi dari pengalaman-pengalaman yang dialami oleh manusia, yang diperolehnya melalui penginderaan dan merasakan objek sosial yang terbentuk di sepanjang hidup (Rohana, 2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden berdasarkan pengalaman kerja mayoritas 6-10 tahun yaitu sebanyak 36 orang (54,5%). Waktu antara 6-10 tahun bukan merupakan waktu yang singkat. Banyak hal yang bisa diperoleh dalam waktu tersebut yang dapat menambah pengetahuan seseorang.

Pengalaman masa lalu untuk masa yang akan datang menentukan perilaku dimasa kini. Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan keterampilan kerja (Sastrohadiwiryo, 2002). Menurut penulis bahwa sebagian besar responden sudah lama menjalankan profesinya sebagai perawat di RS Balimbing sehingga lamanya waktu perawat bekerja akan mempengaruhi pengalaman karena semakin banyak kasus yang ditanganinya dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh perawat tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sumber informasi yang tidak pasti tentang keselamatan pasien sebanyak 20 responden (30,3%). Walaupun para perawat tersebut mayoritas memiliki sumber informasi yang tidak pasti tapi tingkat pengetahuan mereka tentang keselamatan pasien mayoritas pada kategori baik. Ini dapat dipengaruhi dari pengalaman kerja, seperti yang telah dibahas sebelumnya. Berdasarkan dari pengalaman inilah pengetahuan perawat tersebut meningkat. Selaras dengan penelitian Sigalingging, 2023 bahwa upaya pencegahan penularan penyakit merupakan bagian dari keselamatan pasien di rumah sakit maka, untuk mengimplementasikan tindakan tersebut diperlukan pengetahaun

yang baik di ikuti dengan kemauan yang ditunjukkan dengan sikap.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Sri A (2004) sumber informasi yang resmi cukup berpengaruh terhadap baiknya pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien. Hasil tersebut juga berbeda dengan pendapat Notoatmodjo (2011), yang mengatakan bahwa informasi yang diperoleh dapat menambah pengetahuan responden karena sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata (membaca) dan telinga (mendengar). Pengetahuan baik bila informasi yang diperoleh dari sumber yang kompeten, misalnya: pelatihan, sosialisasi keselamatan pasien.

Responden yang mengatakan sumber informasi dari sosialisasi rumah sakit ada sebanyak 17 orang (25,8%). Yang mana sosialisasi keselamatan pasien ini merupakan salah satu program yang ada di RS Balimbingan. Ini dilakukan untuk menambah informasi yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat yang ada khususnya tentang keselamatan pasien. Dengan harapan para perawat akan lebih siap untuk melaksanakan pekerjaannya.

Sosialisasi keselamatan pasien bisa dianggap sebagai program baru. Tindakan tersebut sudah pernah dilaksanakan, tetapi kurang terealisasi sehingga hal tersebut menjadi program tetap rumah sakit. Hal sosialisasi tersebut sebaiknya dilakukan berulang-ulang sampai diyakini semua perawat mengetahui sistem keselamatan pasien. Menurut penulis dengan masih adanya KTD yang ditemukan di RS PT Prima Medica Nusantara Balimbingan, bahwa sebagian perawat belum mengetahui tujuan, manfaat dan cara menerapkan keselamatan pasien.

2. Sikap responden Tentang Keselamatan Pasien

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa 54 orang (81,8%) perawat memiliki sikap melaksanakan keselamatan pasien. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek

tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang- tidak senang, setuju- tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Hal ini dapat terwujud dengan baik apabila adanya rasa tanggungjawab. Sikap perawat dalam melaksanakan program keselamatan pasien ini sangat mendukung terlaksananya penerapan program tersebut dimana hal ini berdampak terhadap kualitas dari rumah sakit. Agar sikap ini dapat diwujudkan dengan hasil yang lebih maksimal selain melaksanakan pelatihan/soaialisai juga sebaiknya didukung dengan fasilitas. Pendidikan baik dari sekolah maupun luar sekolah serta sosialisasi dari keluarga tidak terlepas darimpembentukan sikap seseorang. Pendidikan memiliki peran yang tidak sedikit, karena dilakukan hampir seumur hidup sebab dilakukan bukan hanya secara formal tetapi juga non formal. Hal tersebutlah yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap seseorang menjadi lebih baik lagi baik dalam bersikap maupun berpikir.

Interaksi sosial seseorang bukan hanya melakukan kontak dengan orang lain ataupun sebagai anggota dalam suatu organisasi. Tetapi juga dapat membentuk perilaku dan cara berpikir seseorang tersebut. Kepribadian sangat mempengaruhi sikap sikap seseorang dalam memberikan suatu respon terhadap masalah yang dihadapinya. Tanggapan ataupun reaksi sikap kita dalam memberikan suatu tanggapan terhadap suatu objek dapat bersifat positif maupun negatif, suka atau tidak, dan juga setuju atau tidak setuju.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang seperti adanya pengalaman secara pribadi, media massa, lingkungan sosial, adanya orang lain yang berpengaruh dan lain sebagainya. Hal yang dialami dapat membentuk ataupun mempengaruhi seseorang dalam menghayati dan menyikapi suatu keadaan baik itu secara positif maupun negatif. Bahkan orang-orang yang ada disekitar

kita baik itu keluarga maupun lingkungan juga mempengaruhi cara kita bersikap.

Begitu juga halnya dengan orang yang kita anggap penting dimana kita mengharapkan dukungan dan persetujuannya juga memiliki peranan yang penting dalam kita mengambil suatu sikap terhadap suatu keputusan. Seorang perawat yang memiliki sikap yang baik adalah yang mau mengerjakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan dan tanggung jawabnya tanpa adanya rasa terbebani dengan konflik yang ada. Hal ini akan berpengaruh terhadap sikap perawat dalam memberikan respon ketika menghadapi pasiennya. Ini juga dipengaruhi dari kepribadian perawat tersebut, yang mana kepribadian seseorang terbentuk dari sejak dia lahir dan akan terus berkembang sampai dewasa bahkan sampai tua.

5. SIMPULAN

1. Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di RS Balimbangan ini, bahwa tingkat pengetahuan responden mayoritas baik yaitu sebanyak 39 orang (59,1%), sedangkan sikap perawat mayoritas melakukan keselamatan pasien yaitu sebanyak 54 orang (81,8%).

2. Saran

1. Bagi Perawat
Agar menambah pengetahuan tentang keselamatan pasien, sehingga sikap untuk melakukan keselamatan pasien semakin meningkat.
2. Bagi Rumah Sakit
Agar lebih menerapkan sistem keselamatan pasien (*patient safety*) dan mensosialisasikannya kepada seluruh perawat, baik perawat yang lama maupun perawat baru.

6. DAFTAR PUSTAKA

American Society For Healthcare Risk Management.

www.hospitalconnect.com/ashrm.

Diakses Juni 2009.

Arikunto, S. (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta

Azwar, (2005), *Sikap Manusia: Theory dan Pengukurannya*, Edisi kedua, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Danim, S. (2003), *Sejarah Dan Metodologi Riset Keperawatan*, EGC, Jakarta.

Dwiprahasto Iwan, *Mutu Pelayanan yang Berorientasi Pada Patient Safety*. www.dkk-bpp.com/indeks.php.23 Juni 2009.

KKPRS. (2008). *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety)*. Jakarta.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.

Sastrohadiwiryo, Siswanto (2002). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Bumi Aksara, Jakarta.

Sigalingging, G., Ginting, M., Nasution, Z., & Tarigan, F. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Tindakan

- Pencegahan COVID-19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 9(2), 98-106.
- Soeroso, S (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia di Rumah Sakit Suatu Pendekatan Sistem*. EGC, Jakarta.
- Supari, Siti Fadilah (2005). *Sambutan Penganjangan Gerakan Keselamatan Pasien Rumah Sakit*, Jakarta.